

**ANALISIS DAN PERBANDINGAN TINGKAT PEMAHAMAN TEKNOLOGI
INFORMASI PADA ANAK DI DESA TERTINGGAL DENGAN PERKOTAAN
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN
TEKNOLOGI INFORMASI DI DESA TERTINGGAL**

**Oleh:
IHSAN CAHYO UTOMO,
SITI ROKHMAH,
DWI ANTO PUNGGUH WIDODO**

ABSTRAKSI

Sebagai Negara berkembang, Indonesia merupakan Negara yang mempunyai perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat. Namun, Tingkat pemahaman pada anak didesa tertinggal terhadap teknologi informasi yang masih rendah sangat berbeda dengan tingkat pemahaman didaerah perkotaan, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan teknologi informasi didaerah-daerah terpencil, yang mengakibatkan terhambatnya kemajuan teknologi informasi didaerah terpencil, penelitian ini bertujuan sebagai langkah awal dalam menganalisa faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat pemahaman tersebut, sehingga dihasilkan fakta- fakta serta data penunjang yang dapat dijadikan sebagai acuan dasar dalam mengembangkan teknologi informasi didaerah terpencil. Untuk mencapai tujuan tersebut tindakan yang dilakukan adalah (1) Melakukan observasi tingkat pemahaman anak melalui pengenalan dan penagajaran pengoperasian alat teknologi informasi (2) Mengadakan pengisian kuisioner yang berisi pertanyaan yang dapat dijadikan tolak ukur terhadap pemahaman teknologi informasi (3) mengadakan analisa terhadap faktor yang menjadikan perbedaan tingkat pemahaman teknologi informasi (4) membuat pengelolaan data yang bisa menghasilkan table-tabel dan grafik sebagai data riil yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan konsep dasar pengembangan teknologi informasi didaerah tertinggal.

Kata kunci : perbandingan, teknologi, informasi, pemahaman, desa, kota

PENDAHULUAN

Teknologi informasi adalah suatu gabungan antara teknologi komputer dan teknologi informasi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi , bisnis, dan pemerintah dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Sebagai Negara berkembang, Indonesia merupakan Negara yang mempunyai perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat. Namun, Tingkat pemahaman pada anak didesa tertinggal terhadap teknologi informasi yang masih rendah sangat berbeda dengan tingkat pemahaman didaerah perkotaan, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan teknologi informasi didaerah-daerah terpencil, yang mengakibatkan terhambatnya kemajuan teknologi informasi didaerah terpencil, penelitian ini bertujuan sebagai langkah awal dalam

menganalisa faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat pemahaman tersebut, sehingga dihasilkan fakta-fakta serta data penunjang yang dapat dijadikan sebagai acuan dasar dalam mengembangkan teknologi informasi di daerah terpencil.

Selain itu pembelajaran tentang teknologi informasi di pedesaan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman anak tentang perkembangan teknologi pada saat sekarang. Kurangnya pemahaman anak di pedesaan disebabkan karena tidak ada usaha dari pusat untuk mengenalkan perkembangan teknologi terbaru yang saat ini sedang berkembang, sehingga menyebabkan perbedaan yang sangat jauh antara di desa dan di kota.

RUANG LINGKUP PERMASALAHAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di pedesaan dan di perkotaan "bagaimana mengenalkan dan memahami anak tentang perkembangan teknologi informasi". Karena begitu kompleks permasalahan yang ada di pedesaan dan perkotaan, maka permasalahan dibatasi pada:

1. Proses pendataan tentang tingkat pemahaman anak mengenai teknologi informasi yang berkembang saat ini
2. Penyusunan laporan berdasarkan tingkat pemahaman anak, baik di pedesaan maupun di perkotaan dengan menggunakan kuisioner.

TUJUAN PENELITIAN

membuat pengelolaan data yang bisa menghasilkan table-tabel dan grafik sebagai data riil yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan konsep dasar pengembangan teknologi informasi di daerah tertinggal.

1. TINJAUAN PUSTAKA

Belum ada penelitian tentang perbandingan pemahaman tentang teknologi pada daerah pedesaan dan perkotaan. Sehingga kami berminat untuk melakukan penelitian pada bidang tersebut, sebagai wacana untuk pengembangan pendidikan pada tingkat pedesaan

2. METODE PENELITIAN

a. Obyek penelitian

SDII Al Abidin Surakarta, SdN 1 Gombol dan MI Mathali'ul huda

b. Sumber data

Data primer

Primer data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yaitu SDII Al Abidin dan SD xyz. Data ini diperoleh dengan cara wawancara dengan guru setempat.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber. Seperti buku di perpustakaan, peraturan-peraturan pemerintah, majalah, dan lain sebagainya.

c. Metode pengumpulan data

metode observasi

merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penelitian secara langsung dan kemudian menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan dari objek tersebut.

Metode wawancara

Merupakan metode pengumpulan data melalui tatap muka secara langsung dengan pihak-pihak tertentu, dalam hal ini adalah guru dari masing-masing sekolah

Metode studi pustaka

Pengumpulan data dengan cara membaca dan memahami terhadap literature, buku, artikel, maupun bahan kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dari dua masyarakat yang berdbeda yaitu di pedesaan (Sd dan masyarakat gombol-juwangi-boyolali dan juga di desa pasucen-Trangkil-Pati) dan di perkotaan (di SDII Al Abidin dan anak-anak di lingkungan premulung, sondakan, laweyan, solo) penulis memperoleh beberapa data tingkat pemahaman anak-anak dari masyarakat dan latar belakang yang berbeda terhadap teknologi informasi

Berikut adalah data pengajaran teknologi informasi diambil dari data 1 kelas, yaitu kelas 4 SDN 1 Gombol, juwangi, boyolali yang dilaksanakan di kelas (1 kelas terdiri dari 26 anak) dengan perbandingan pengajaran di kelas 4 SDII Al abidin solo (1 kelas terdiri dari 25 siswa)

Pengajaran	Hasil di SDN 1 Gombol	Hasil di SDII Al abidin
Menanyakan nama dan fungsi dari mouse dengan memperlihatkan mouse kepada siswa	Hanya 1 dari 26 siswa bisa menjawab pertanyaan dengan benar,tapi menyebutkan fungsi kurang tepat	Semua siswa bisa menjawab dengan benar
Menanyakan nama dan fungsi dari keyboard	3 dari 26 siswa bisa menjawab	Semua siswa bisa menjawab dengan benar
Menanyakan nama dan fungsi dari monitor	Semua siswa menjawab salah, dengan jawaban televisi	Semua siswa bisa menjawab dengan benar
Menanyakan fungsi dari komputer	Semua siswa menjawab salah, ada 1 siswa yang mendekati benar	23 dari 25 siswa menjawab dengan benar
Menanyakan alat teknologi informasi lain, seperti HP dan LCD poyektor	Sebagian siswa mengenal Hp dan bisa mengoperasikan, tapi untuk LCD proyektor semua siswa tidak tau fungsinya	Semua siswa sangat familiar dengan alat-alat tersebut
Menanyakan fungsi dan meminta beberapa anak untuk mengoperasikan software (office dan manajemen file	Anak-anak tidak bisa mengoperasikan dan tidak mahir dalam menggerakkan mouse	97 5 siswa mampu mengerjakan dengan baik dan benar
Menanyakan arti folder dan fungsinya	Semua siswa tidak bisa menjawab	Semua siswa bisa menjawab dengan benar

Tabel 1.1 Tabel perbandingan pengajaran di perkotaan dan pedesaan

Berawal dari pengajaran tersebut, penulis mengadakan observasi dengan cara mengamati, melakukan wawancara dan mengedarkan kuisioner pada siswa dan anak-anak di lingkungan pedesaan dan perkotaan, penulis menemukan faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan yang significant terhadap pemahaman anak pada pengetahuan teknologi informasi,

Berikut adalah hasil observasi di lingkungan pedesaan dan perkotaan

Tanggal	Obyek/nara sumber	Metode observasi	informasi	Komentar
29 Juni 2012	SDN 1 Gombol, Juwangi Boyolali	pengamatan	Sarana prasarana sekolah sangat minim, ada 1 unit komputer yang ada diruang guru, tapi sudah tidak berfungsi, karena kerusakan	Tidak ada dukungan dalam mengembangkan teknologi informasi dilingkungan sekolah
29 Juni 2012	SDNI 1 Gombol Boyolali	pengamatan	Siswa sangat heran melihat alat-alat pembelajaran teknologi informasi, seperti laptop, LCD proyektor	Siswa tidk pernah melihat dan mengoperasikan teknologi informasi
29 Juni 2012	Anak-anak SDN 1 mbol Boyolali	quisoner	Siswa di suguhi pertanyaan tentang beberapa istilah teknologi informasi, dan pertanyaan lain seputar pengetahuan teknologi informasi	Siswa masih asing dengan teknologi informasi
30 Juni 2012	Kepala sekolah	wawancara	Pihak sekolah memiliki kendala dalam pengembangan teknologi informasi, diantaranya kurangnya sarana prasarana, kurangnya siswa yang berminat untuk sekolah dan fokus pada pelajaran sekolah, dan kurangnya tenaga ahli dalam mengoperasikan perlengkapan	Pemerintah dan ahli dibidang teknologi informasi seharusnya membantu sekolah didesa terpencil dalam upaya membuat siswa melek teknologi informasi.

			teknologi informasi	
1 Juli 2012	Anak-anak di Desa gombol	pengamatan	Anak-anak di desa gombol, sangat asing dengan peralatan elektronik dan teknologi informasi, seperti asing terhadap HP, komputer, dan tidak setiap rumah memiliki TV	Karena tidak adanya fasilitas ,
1 Juli 2012	Orang tua anak-anak didesa gombol	wawancara	Hampir 99 % orang tua tidak memiliki biaya untuk menyekolahkan anak, dan tidak memiliki dana untuk alokasi pembelian perangkat teknologi informasi, dan juga tidak ada biaya untuk rental peralatan teknologi informasi.	Faktor ekonomi yang kebanyakan masyarakat menengah kebawah menjadi alasan kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi
1 Juli 2012	Anak-anak didesa gombol	wawancara	Keinginan yang sangat besar untuk belajar teknologi informasi seperti yang ada ditelvisi, tapi tidak tersedia peralatan	Kecenderungan untuk bisa megoperasikan teknologi informasi, karena faktor ingin terliha keren seperti di televisi
21 januari 2013	Prasarana MI Mathali'ul huda	pengamatan	MI mathali'ul huda tidak memiliki lab komputer, dan hanya memiliki seperangkat komputer yang berada di ruang TU yang berfungsi untuk pencatatan data administrasi	Dari pengamatan penulis, siswa tidak memiliki media untuk berinteraksi dengan teknologi informasi didalam kelas
22 januari 2013	Kurikulum MI Mathali'ul huda pasucen, Trangkil, Pati	pengamatan	MI mathali'ul huda tidak mengadakan mata pelajaran, ataupun ekstra kurikuler yang berhubungan dengan teknologi	Siswa tidak memiliki gambaran tentang teknologi informasi yang diperoleh dari sekolahan

			informasi, dan guru juga tidak ada yang menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi	
22 Januari 2013	Anak-anak RT 06 RW 02 pasucen	pengamatan	Sebagian anak-anak sudah ada yang memahami teknologi informasi, seperti hp, tapi mereka tidak memahami penggunaan yang lebih bermanfaat, mereka cenderung menggunakan untuk kesenangan dan hiburan	Perekonomian masyarakat desa pasucen sudah mulai tumbuh, sehingga mulai banyak warga yang memiliki HP atau TV

1.2 Tabel observasi di pedesaan

Tanggal	Obyek/nara sumber	Metode observasi	informasi	Komentar
senin, 30 April 2013	SDII AL ABIDIN SURAKARTA	pengamatan	Sarana prasarana sekolah sangat lengkap, ada 32 unik komputer di dalam lab komputer. Dan setiap guru sudah memakai laptop	
Senin, 30 April 2013	SDII AL ABIDIN SURAKARTA	pengamatan	Siswa sangat familiar dengan penggunaan komputer maupun perangkat teknologi informasi lainnya	
Selasa, 1 Mei 2013	Kepala sekolah SDII AL ABIDIN SURAKARTA	wawancara	Pihak sekolah mempunyai dukungan yang besar untuk menambah unit komputer setiap tahunnya.	Sekolah sangat peduli dengan perkembangan teknologi anak – anak.
Selasa, 1 Mei 2013	Anak-anak di desa sondakan kecamatan laweyan	pengamatan	Anak-anak di desa sondakan kecamatan laweyan solo sangat antusias dalam menggunakan teknologi informasi, dan kebanyakan anak-anak	karena fasilitas teknologi sangat mudah

			tersebut sudah mengetahui fungsi dari masing-masing perangkat dan pengoperasiannya.	
Selasa, 1 mei 2013	Orang tua dan anak-anak Perkotaan.	wawancara	Hampir semua orang tua mendukung pembelajaran teknologi informasi dan menyediakan fasilitas untuk pembelajaran tersebut.	

1.3 Tabel observasi untuk SD di perkotaan

KESIMPULAN

Setelah mengadakan analisa dan perbandingan terhadap dua lingkungan yang berbeda dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang menyebabkan perbedaan pemahaman anak di desa tertinggal dan perkotaan adalah sbb :

1. Tidak adanya pengenalan pembelajaran teknologi informasi (baik sebagai mata pelajaran, maupun sebagai ekstra kurikuler), yang sangat berbeda dengan diperkotaan, yang mulai memperkenalkan pembelajaran teknologi informasi mulai dari jejang pendidikan pra sekolah (TK)
2. Tidak tersedianya sarana dan prasarana teknologi informasi baik di sekolah maupun di lingkungan rumah, baik milik pribadi maupun persewaan, sedangkan di perkotaan peralatan teknologi informasi sudah menjadi gaya hidup dan suatu peralata yang hampir dimiliki setiap orang
3. Faktor ekonomi sangat mempengaruhi tingkat pemahaman anak terhadap teknologi informasi

Dari analisa diatas menyimpulkan bahwa dalam menerapkan metode pengajaran, terutama pada mata pelajaran teknologi informasi pada anak di pedesaan dan di perkotaan, harus ada perbedaan acuna pengajaran, karena secara psikologi, sosial dan kemampuan pengoperasian alat-alat teknologi informasi sangat berbeda, maka harus ada teknik khusus yang digunakan oleh pengajar dipedasaan untuk menyampaikan pembelajaran teknologi informasi, agar mampu mengimbangi kebutuhan akan pengetahuan teknologi informasi dipedasaan.